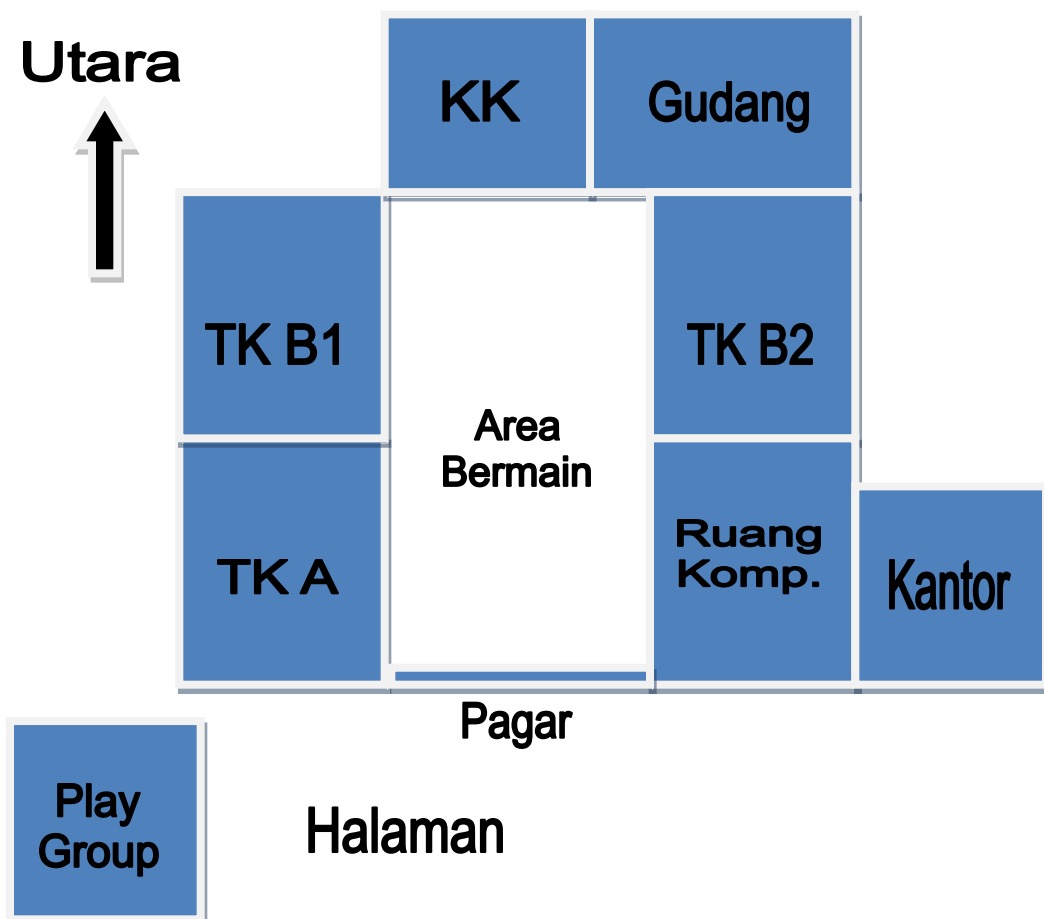


BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di TK Al-Hidayah yang beralamatkan di Jln Jend. S. Parman Waru Sidoarjo. Penelitian dilakukan di ruang kelas TK B1 untuk kelompok control dan kelas TK B2 untuk kelompok eksperimen. Denah lokasi bisa dilihat sebagai berikut :



Gambar: 4.1 Denah lokasi TK Al-Hidayah

B. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan pelaksanaan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara umum terurai sebagai berikut :

a. Meminta ijin kepada TK Al-Hidayah untuk melakukan penelitian

Sebelum melakukan penelitian dengan judul yang telah diangkat, jauh sebelumnya secara lisan dan non formal penulis telah menemui kepala TK Al-Hidayah untuk meminta ijin melakukan penelitian di TK Al-Hidayah. Dengan melihat dan mendengar penjelasan dari penulis mengenai topik dan perlakuan yang akan diberikan kepada anak TK yang ada di Al-Hidayah serta mendapat penjelasan mengenai masalah yang diangkat, kepala TK Al-Hidayah menyambut baik penelitian yang akan dilakukan.

Setelah melakukan seminar proposal dan dinyatakan lulus seminar proposal dengan berbagai perbaikan, maka secara resmi dengan surat ijin dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis meminta ijin untuk melakukan penelitian tersebut. Permintaan ijin ini dilakukan pada tanggal 30 Mei 2014 di kantor TK Al-Hidayah yang langsung ditemui oleh kepala TK Al-Hidayah Waru. Dengan ijin tersebut peneliti mendapat ijin untuk melakukan penelitian di TK Al-Hidayah Waru yang dilaksanakan mulai tanggal 2 Juni 2014.

b. Menentukan teori dan indikator ketrampilan bicara anak sebagai dasar instrument alat ukur ketrampilan bicara anak

Untuk menentukan teori dan indikator ketrampilan bicara anak dilakukan dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi pada saat penyusunan proposal penelitian. Dalam penyusunan ini akhirnya dipilih teori Hurlock sebagai dasar untuk menyusun alat ukur yakni lembar observasi.

c. Menyusun alat ukur (lembar observasi) ketrampilan bicara anak

Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi terstruktur yang telah disiapkan lembar observasi sebagai alat ukur. Setelah ditentukan teori dan indikator yang berdasar pada teori Hurlock maka disusun pula lembar observasi.

d. Melakukan pengukuran ketrampilan bicara anak sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Sebelum memberikan perlakuan berupa cerita kepada kelompok eksperimen, pada tanggal 2 Juni 2014 dilakukan terlebih dahulu observasi kepada siswa TK B2 Al-Hidayah yang dibantu oleh guru kelas TK B2, langkah-langkah yang dilakukan saat observasi sebelum perlakuan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pertemuan terlebih dahulu dengan guru TK B2 di kantor TK Al-Hidayah
- 2) Peneliti bersama guru melakukan pembagian untuk mempermudah pelaksanaan observasi, dimana peneliti melakukan observasi terhadap 9 anak (urutan absensi 1 sampai dengan 9) dan guru TK B2 juga

melakukan observasi terhadap 9 anak yang lainnya (urutan absensi 10 sampai dengan 18)

- 3) Peneliti memberikan lembar observasi yang telah disiapkan
- 4) Peneliti menjelaskan tentang lembar observasi dan menyamakan pemahaman untuk pengisian lembar observasi tersebut
- 5) Guru memasuki ruang kelas pada pukul 09.30 dan melakukan aktivitas mengajar seperti biasa tetapi sambil melakukan observasi. Dalam aktivitas mengajar kali ini guru lebih banyak melakukan interaksi untuk memunculkan keterampilan bicara anak
- 6) Guru mengajukan pertanyaan untuk memunculkan keterampilan bicara anak, diantara pertanyaan yang diajukan adalah :

a) Tadi pagi anak-anak sarapan apa?

Beberapa anak yang mempunyai keterampilan bicara baik mereka menjawab makan nasi dan dilanjutkan menyebutkan menu ikan yang dimakan saat sarapan pagi, tetapi kebanyakan mereka hanya menjawab makan nasi, hal ini menunjukkan kurangnya keterampilan bicara anak.

b) Tadi malam anak-anak belajar membaca apa?

Banyak anak yang mempunyai keterampilan bicara kurang baik mereka menjawab membaca buku dan tetapi beberapa anak yang memiliki keterampilan bicara baik menjelaskan dan menceritakan tentang buku yang dibacanya tadi malam

7) Pada pukul 11.30 anak dipersilahkan untuk bermain di halaman sekolah. Saat ini juga tetap dilakukan observasi dengan melihat interaksi anak-anak antara satu dengan yang lainnya. Observasi ini diakhiri pada pukul 12.00 dengan berjalan lancar sehingga pengambilan data untuk kelompok eksperimen bisa dilakukan dan didapatkan hasil yang sesuai dengan rencana.

Kemudian pada esok harinya tanggal 3 Juni 2014 juga dilakukan observasi kepada siswa TK B1 Al-Hidayah sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini, pelaksanaan observasi untuk kelas TK B1 dilakukan seperti saat observasi kelas TK B2.

e. Menyiapkan peralatan untuk pemberian perlakuan

Setelah melakukan pengukuran pada TK B 1 dan 2, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan peralatan untuk pemberian perlakuan. Peralatan yang disiapkan berupa buku cerita bergambar yang telah dibeli oleh peneliti sebelumnya sebanyak 7 cerita bergambar. Pada tanggal 3 Juni 2014 setelah melakukan pengukuran di kelas TK B1, peneliti melakukan pertemuan dengan guru TK B2 untuk menjelaskan tentang jadwal dan mekanisme pemberian cerita bergambar kepada TK B2.

f. Memberikan perlakuan berupa cerita pada kelompok eksperimen selama (7) hari sekolah.

Tabel: 4.01 Pelaksanaan pemberian cerita bergambar

TGL	Kegiatan	Waktu	Judul Cerita
Rabu 4 Juni 2014	Treatment 1	11.00 - 11.30	Angan-angan aya ayam
Kamis 5 Juni 2014	Treatment 2	11.00 - 11.30	Anugerah Tuhan
Jumat 6 Juni 2014	Treatment 3	11.00 - 11.30	Pesta Katak
Sabtu 7 Juni 2014	Treatment 4	11.00 - 11.30	Mengelabui ular
Senin 9 Juni 2014	Treatment 5	11.00 - 11.30	Gelang Gisela
Selasa 10 Juni 2014	Treatment 6	11.00 - 11.30	Bermain bola bersama boni buaya
Rabu 11 Juni 2014	Treatment 7	11.00 - 11.30	Fantasi Fino Flaminggo

Selama pemberian perlakuan di atas, guru TK B2 adalah guru yang memberikan cerita bergambar kepada anak-anak TK B2. Saat pemberian perlakuan berupa cerita bergambar peneliti selalu memantau dan mengamati berjalanya perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini. Namun pada tanggal 9 Juni 2014 peneliti tidak bisa hadir karena sakit, namun peneliti tetap menghubungi guru tersebut melalui telepon untuk

memastikan tetap diberikannya perlakuan untuk cerita bergambar sesuai dengan jadwal. Dari pengamatan sementara memang ada perubahan ketrampilan bicara anak saat diberikan cerita bergambar. Sebagai contoh salah satu anak yang pada saat observasi awal cenderung tidak mau menjawab ketika ditanya, pada saat diberikan perlakuan anak tersebut antusias untuk menjawab pertanyaan mengenai cerita yang diberikan oleh gurunya saat bercerita. Dari 7 hari perlakuan yang diberikan, secara umum perlakuan berjalan dengan lancar.

- g. Melakukan pengukuran perkembangan bicara anak setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok control

Sesudah memberikan perlakuan berupa cerita kepada kelompok eksperimen, pada tanggal 12 Juni 2014 dilakukan observasi kepada siswa TK B2 Al-Hidayah yang dibantu oleh guru kelas TK B2, langkah-langkah yang dilakukan saat observasi sesudah perlakuan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pertemuan terlebih dahulu dengan guru TK B2 di kantor TK Al-Hidayah sebelum melakukan observasi yang kedua
- 2) Peneliti bersama guru melakukan pembagian untuk mempermudah pelaksanaan observasi, sesuai dengan pembagian saat pengukuran sebelum perlakuan
- 3) Peneliti memberikan lembar observasi yang telah disiapkan

- 4) Peneliti menjelaskan lagi tentang lembar observasi untuk mengingat dan menyamakan kembali pemahaman untuk pengisian lembar observasi
- 5) Guru memasuki ruang kelas pada pukul 09.30 dan melakukan aktivitas mengajar seperti biasa tetapi sambil melakukan observasi. Dalam aktivitas mengajar kali ini guru lebih banyak melakukan interaksi untuk memunculkan keterampilan bicara anak sebagai mana yang dilakukan pada saat sebelum perlakuan
- 6) Guru mengajukan pertanyaan untuk memunculkan keterampilan bicara anak, diantara pertanyaan yang diajukan adalah :
 - c) Anak-anak selama seminggu ini dapat cerita apa saja?

Semua anak bisa menjawab cerita apa saja yang disampaikan meskipun tidak bisa sepenuhnya disebutkan, tetapi hampir setiap anak mampu menyebutkan 4 cerita dari 7 cerita yang disampaikan.
 - d) Anak-anak ingin cerita lagi?

Kebanyakan anak menjawab ingin mendapat cerita lagi dan menyebutkan cerita tentang hewan.
- 7) Pada pukul 11.30 anak dipersilahkan untuk bermain di halaman sekolah. Saat ini juga tetap dilakukan observasi dengan melihat interaksi anak-anak antara satu dengan yang lainnya. Observasi ini diakhiri pada pukul 12.00 dengan berjalan lancar sehingga

pengambilan data untuk kelompok eksperimen bisa dilakukan dan didapatkan hasil yang sesuai dengan rencana.

Kemudian pada besok harinya tanggal 13 Juni 2014 juga dilakukan observasi kepada siswa TK B1 Al-Hidayah sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan juga sama dengan saat observasi pada kelompok eksperimen. Observasi juga dilakukan dalam waktu yang sama yakni pada pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB yang dibantu dengan guru kelas TK B1 Al-Hidayah Waru.

h. Melakukan analisis statistik non parametric

Setelah melakukan pengukuran sesudah diberikan perlakuan, peneliti merekap semua data mentah yang didapatkan baik sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan. Data yang terekap kemudian dilakukan skoring untuk data mentah sehingga bisa dilakukan analisis statistik pada hasil data observasi terstruktur.

Data yang telah diskoring kemudian dilakukan analisis dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Uji Mann Whitney U* untuk melihat apakah ada perbedaan nilai ketrampilan bicara pada saat sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok control. Sehingga dari uji ini bisa disimpulkan apakah ada pengaruh cerita terhadap ketrampilan bicara anak TK Al-Hidayah Waru.

- i. Menyusun laporan hasil penelitian (skripsi)

Setelah dilakukan analisis dan menemukan hasil penelitian, selanjutnya dilakukan penyusunan laporan perbab sesuai dengan panduan.

2. Hasil penelitian

Penelitian ini menunjukkan cerita berpengaruh terhadap keterampilan bicara anak di TK Al-Hidayah Waru. Yang disimpulkan bahwa cerita efektif untuk meningkatkan ketrampilan berbicara anak di TK Al-Hidayah Waru.

C. Pengujian Hipotesis

1. *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*

Hipotesis yang diajukan untuk *uji Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen adalah :

Ho : Tidak terdapat perbedaan pada ketrampilan bicara anak antara sebelum dan sesudah diberikan cerita

Ha : Terdapat perbedaan pada ketrampilan bicara anak antara sebelum dan sesudah diberikan cerita

Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf nyata 5%. Hasil analisis data menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.02 Descriptive Statistics untuk kelompok eksperimen

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kelompok eksperimen sebelum perlakuan	18	16.4444	3.79198	11.00	23.00
kelompok eksperimen sesudah perlakuan	18	19.1111	2.42266	14.00	23.00

Berdasarkan pada tabel descriptive statistics untuk kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan diberikan cerita pada subyek penelitian kelompok eksperimen, jumlah subjek penelitian sama-sama sebanyak 18 subjek (N). Nilai rata-rata untuk ketrampilan bicara anak sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen sebesar 16,444 dengan standart deviasi sebesar 3.79198, dengan nilai dimulai paling kecil atau minimal sebesar 11,00 sampai dengan nilai maksimal sebesar 23,00. Sedangkan nilai rata-rata untuk ketrampilan bicara anak sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen sebesar 19,111 dengan standart deviasi sebesar 2.42266, dengan nilai dimulai paling kecil atau minimal sebesar 14,00 sampai dengan nilai maksimal sebesar 23,00.

Tabel: 4.03 Ranks untuk kelompok eksperimen

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
kelompok eksperimen	Negative Ranks	2 ^a	3.00	6.00
sesudah perlakuan -	Positive Ranks	16 ^b	10.31	165.00
kelompok eksperimen	Ties	0 ^c		
sebelum perlakuan	Total	18		

- kelompok eksperimen sesudah perlakuan < kelompok eksperimen sebelum perlakuan
- kelompok eksperimen sesudah perlakuan > kelompok eksperimen sebelum perlakuan
- kelompok eksperimen sesudah perlakuan = kelompok eksperimen sebelum perlakuan

Berdasarkan tabel Ranks untuk kelompok eksperimen, dari total data sebanyak 18 data, terdapat 2 data dengan beda-beda negative (negative ranks), terdapat 16 data dengan beda-beda positif (positif ranks) dan tidak ada data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya. Artinya dari 18 data yang dibandingkan, terdapat 16 data yang menunjukkan bahwa anak yang sesudah diberikan cerita, ketrampilan bicaranya lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan anak yang sebelum diberikan cerita. Tetapi data juga menunjukkan ada 2 anak yang sesudah diberikan cerita, ketrampilan bicaranya lebih rendah (negative) dibandingkan dengan sebelum diberikan cerita.

Dari kedua tabel diatas dapat dipahami bahwa rata-rata ketrampilan bicara anak pada kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan berupa cerita lebih tinggi dari pada sebelum diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan ketrampilan bicara anak setelah diberikan perlakuan cerita.

Tabel: 4.04 Test Statistics^b untuk kelompok eksperimen

	kelompok eksperimen sesudah perlakuan - kelompok eksperimen sebelum perlakuan
Z	-3.485 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan data pada tabel test statistic untuk kelompok eksperimen di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi (P-value) dengan galatnya:

- a) Jika sign. > 0.05 , maka H_0 Diterima
- b) Jika sign. < 0.05 , maka H_0 Ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada ketrampilan bicara anak antara sebelum dan sesudah diberikan cerita diterima, artinya ketrampilan bicara anak pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan cerita adalah berbeda.

Berdasarkan data di atas menunjukkan rata-rata (mean) ketrampilan bicara anak sesudah diberikan perlakuan cerita sebesar 19,111, lebih tinggi dibanding dengan rata-rata (mean) ketrampilan bicara anak sebelum diberikan perlakuan sebesar 16,444, hal ini berarti bahwa cerita secara efektif berpengaruh terhadap peningkatan ketrampilan bicara anak pada kelompok eksperimen.

Hasil analisis data menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.05 Descriptive Statistics untuk kelompok kontrol

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kelompok kontrol sebelum perlakuan	18	16.7778	3.07849	13.00	23.00
Kelompok kontrol sesudah perlakuan	18	17.1667	3.24037	13.00	24.00

Berdasarkan pada tabel descriptive statistics pada kelompok kontrol, menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan diberikan cerita pada subyek penelitian kelompok kontrol, jumlah subjek penelitian sama-sama sebanyak 18 subjek (N). Nilai rata-rata untuk ketrampilan bicara anak sebelum diberikan perlakuan pada kelompok kontrol sebesar 16,7778 dengan standart deviasi sebesar 3,07849, dengan nilai dimulai paling kecil atau minimal sebesar 13,00 sampai dengan nilai maksimal sebesar 23,00. Sedangkan nilai rata-rata untuk ketrampilan bicara anak sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol sebesar 17,1667 dengan standart deviasi sebesar 3,24037, dengan nilai dimulai paling kecil atau minimal sebesar 13,00 sampai dengan nilai maksimal sebesar 24,00.

Tabel: 4.06 Ranks untuk kelompok control

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelompok kontrol	Negative Ranks	4 ^a	4.62	18.50
sesudah perlakuan -	Positive Ranks	7 ^b	6.79	47.50
Kelompok kontrol	Ties	7 ^c		
sebelum perlakuan	Total	18		

- Kelompok kontrol sesudah perlakuan < Kelompok kontrol sebelum perlakuan
- Kelompok kontrol sesudah perlakuan > Kelompok kontrol sebelum perlakuan
- Kelompok kontrol sesudah perlakuan = Kelompok kontrol sebelum perlakuan

Berdasarkan tabel Ranks pada kelompok kontrol, dari total data sebanyak 18 data, terdapat 4 data dengan beda-beda negative (negative ranks), terdapat 7 data dengan beda-beda positif (positif ranks) dan 7 data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya. Artinya dari 18 data yang dibandingkan, terdapat 4 data yang menunjukkan bahwa anak yang sudah diberikan cerita, ketrampilan bicaranya lebih rendah (negatif) dibandingkan dengan anak yang sebelum diberikan cerita. Ada 7 anak kelompok kontrol yang sudah diberikan cerita, ketrampilan bicaranya lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan sebelum diberikan cerita, sebanyak 7 anak juga menunjukkan nilai yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol.

Tabel: 4.07 Test Statistics^b untuk kelompok kontrol

	Kelompok kontrol sesudah perlakuan - Kelompok kontrol sebelum perlakuan
Z	-1.319 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.187

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan data pada tabel test statistic untuk kelompok kontrol di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi (P-value) dengan galatnya:

a) Jika sign. > 0.05 , maka H_0 Diterima

b) Jika sign. < 0.05 , maka H_0 Ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0.187 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada ketrampilan bicara anak antara sebelum dan sesudah diberikan cerita diterima, artinya ketrampilan bicara anak pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan cerita adalah tidak berbeda.

2. Uji Mann Whitney U

Analisis kedua menggunakan dilakukan dengan *Uji Mann Whitney U* dengan program SPSS for Windows versi 16 untuk mengetahui besarnya perbedaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat pretest maupun posttest

Hipotesis yang diajukan pada saat pretest dan posttest :

Ho : tidak terdapat perbedaan antara kelompok control dan kelompok eksperimen

Ha : terdapat perbedaan antara kelompok control dan kelompok eksperimen

Dengan tingkat keyakinan 95% dengan taraf nyata 5%. Hasil analisis data menggunakan teknik *Uji Mann Whitney U* pada saat sebelum diberikan perlakuan (pretest) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.08 Ranks untuk sebelum diberikan perlakuan

	jenis kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai saat pretest	Kontrol	18	19.47	350.50
	Ekperimen	18	17.53	315.50
	Total	36		

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan terdapat 18 data dari kelompok control dan 18 data dari kelompok eksperimen. Mean rank untuk data ketrampilan bicara pada saat pretest untuk kelompok kontrol sebesar 19,46 sedangkan mean rank untuk ketrampilan bicara pada saat pretest untuk kelompok eksperimen sebesar 17,53. Dengan masing-masing sum of ranks kelompok control sebesar 530,50 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 315,50.

Berdasarkan data untuk mean ranks diketahui bahwa ketrampilan bicara pada kelompok control sebesar 19,46 lebih besar dari pada mean ranks kelompok eksperimen sebesar 17,53, maka berarti menunjukkan bahwa ketrampilan bicara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk sebelum diberikan perlakuan menunjukkan lebih besar kelompok kontrol.

Tabel: 4.09 Test Statistics^b untuk sebelum perlakuan

	nilai saat pretest
Mann-Whitney U	144.500
Wilcoxon W	315.500
Z	-.558
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.584 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: jenis kelompok

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi (P-value) dengan galatnya:

- a) Jika sign. > 0.05 , maka Ho Diterima
- b) Jika sign. < 0.05 , maka Ho Ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0.577 > 0.05$, maka Ho terima dan Ha ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan ketrampilan bicara antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat pretest ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan pada saat pretest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan data untuk mean ranks diketahui bahwa ketrampilan bicara pada kelompok control sebesar 19,46 lebih besar dari pada mean ranks kelompok eksperimen sebesar 17,53, tetapi hasil uji hipotets menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Artinya memang secara mean ranks terdapat perbedaan sebesar 1,93 yang perbedaan tersebut bukanlah perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ketrampilan bicara pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat pretest.

Hasil analisis data menggunakan teknik *Uji Mann Whitney U* pada saat sesudah diberikan perlakuan (posttest) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.10 Ranks sesudah diberikan perlakuan

	jenis kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai saat pos test ketrampilan bicara	kontrol	18	14.72	265.00
	eksperimen	18	22.28	401.00
	Total	36		

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan terdapat 18 data dari kelompok kontrol dan 18 data dari kelompok eksperimen. Mean rank untuk data ketrampilan bicara pada saat posttest untuk kelompok kontrol sebesar 14,72 sedangkan mean rank untuk ketrampilan bicara pada saat postets untuk kelompok

eksperimen sebesar 22,28. Dengan masing-masing sum of ranks kelompok kontrol sebesar 265,00 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 401,00.

Berdasarkan data untuk mean ranks diketahui bahwa ketrampilan bicara pada kelompok kontrol sebesar 14,72 lebih kecil dari pada mean ranks kelompok eksperimen sebesar 22,28 maka berarti menunjukkan bahwa ketrampilan bicara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk sesudah diberikan perlakuan menunjukkan lebih besar kelompok eksperimen.

Tabel: 4.11 Test Statistics^b untuk sesudah perlakuan

	nilai saat posttest ketrampilan bicara
Mann-Whitney U	94.000
Wilcoxon W	265.000
Z	-2.167
Asymp. Sig. (2-tailed)	.030
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.031 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: jenis kelompok

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi (P-value) dengan galatnya:

- a) Jika sign. > 0.05, maka Ho Diterima
- b) Jika sign. < 0.05, maka Ho Ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0.03 < 0.05$, maka Ho tolak dan Ha diterima, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan

ketrampilan bicara antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat posttest diterima, artinya terdapat perbedaan pada saat posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan data diatas menunjukkan perbedaan yang signifikan, jika melihat data untuk mean ranks diketahui bahwa ketrampilan bicara pada kelompok kontrol sebesar 14,72 lebih kecil dari pada mean ranks kelompok eksperimen sebesar 22,28 maka dapat disimpulkan bahwa ketrampilan bicara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk sesudah diberikan perlakuan menunjukkan lebih besar kelompok eksperimen.

Sehingga kesimpulan akhir dari analisis yang dilakukan dengan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test dan uji Mann Whitney U didapatkan bahwa cerita mempunyai efektifitas (pengaruh) dalam meningkatkan ketrampilan bicara anak TK.

D. Pembahasan

Salah satu alternative solusi yang akan memberikan wawasan dan informasi untuk mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bicara anak TK B Al-Hidayah adalah dengan menggunakan metode bercerita. Sebagaimana hasil penelitian ini yang telah dinyatakan dari analisis yang dilakukan dengan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test dan uji Mann Whitney U didapatkan bahwa cerita mempunyai efektifitas (pengaruh) dalam meningkatkan ketrampilan bicara anak TK.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian pada TK Lulus sejati Surabaya yang dilakukan oleh Aqnia & Syaichudin (2012) menyimpulkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak. Begitu juga senada dengan pendapat McGee dan Tompkins (1995); Dole dkk. (1995); Menchaca dan Whitehurst (1992); Silli (1999); Simpson (1992) dalam Hasanah (2012) membuktikan bahwa cerita dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan membaca, mempercepat perluasan kosakata, mempercepat kemampuan berbicara secara signifikan, dan mengembangkan kemampuan menggunakan penanda kohesi dalam menulis.

Namun melihat hasil analisis Uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa selain perlakuan (cerita) ada faktor lain yang menyebabkan ketrampilan bicara anak meningkat, hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelompok control yang tidak mendapatkan perlakuan meskipun perbedaan tersebut tidak signifikan jika dibandingkan dengan galatnya. Tetapi jika dilihat dari rata-rata ketrampilan bicara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol perbedaan itu terlihat meskipun hanya sebesar 0,3889.

Menurut Hurlock (1980) factor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak dalam berbicara, yaitu : a) Inteligensi, semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai sehingga semakin cepat dapat berbicara; b) Jenis disiplin, anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara dari pada anak-anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak-anak harus dilihat tetap tidak didengar; c) Posisi

urutan, anak sulung didorong untuk lebih banyak bicara daripada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adiknya; d) Besarnya keluarga, anak tunggal didorong untuk lebih banyak bicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengannya; e) Status sosial ekonomi, dalam keluarga kelas rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi daripada keluarga kelas menengah ke atas; f) Status ras, mutu dan keterampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak berkulit hitam dapat disebabkan sebagian karena mereka dibesarkan dalam rumah-rumah di mana para ayah tidak ada, atau dimana kehidupan keluarga tidak teratur karena banyaknya anak dan karena ibu harus bekerja di luar rumah; g) Berbahasa dua, pembicaraan anak berbahasa dua sangat terbatas kalau ia berada pada kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumah; h) Penggolongan peran seks, anak laki-laki diharapkan sedikit berbicaranya daripada anak perempuan. Apa yang dikatakan anak laki-laki dan bagaimana cara mengatakannya diharapkan berbeda dari anak perempuan.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah terletak pada subyektifitas penilaian yang dilakukan karena selain peneliti yang melakukan penilaian dengan lembar observasi, guru juga dilibatkan untuk melakukan penilaian melalui lembar observasi yang telah dijelaskan prosedurnya pada bab sebelumnya.